

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRODUK TANAMAN HERBAL UNTUK PERPUSTAKAAN DESA PANTAI MEKAR KECAMATAN MUARA GEMBONG BEKASI JAWA BARAT

Hamiyati<sup>1</sup>, Shinta Doriza<sup>2</sup>, Dewi Rahmawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga<sup>1,2</sup>, Program Studi Desain Produk<sup>3</sup>  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2</sup>, Sekolah Tinggi Desain Interstudi<sup>3</sup>, Indonesia  
[hamiyati@unj.ac.id](mailto:hamiyati@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [shintadoriza@unj.ac.id](mailto:shintadoriza@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [dewirahmawati@yahoo.com](mailto:dewirahmawati@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Back to nature is a healthy lifestyle that is widely practiced among the public by reducing the consumption of materials that harm the body and replacing them with natural ingredients. The target of this community service is students of SD Negeri Pantai Mekar 03, Muara Gembong sub-district, Bekasi, West Java. The lack of knowledge of the residents of Pantai Mekar village about herbal plants is one of the reasons why there is still a lot of empty land such as in people's yards or in schoolyards that have not been utilized properly and effectively. The solution to these problems is to create teaching materials for learning about herbal plants for the library so the residents gain knowledge about herbal plants and can make products from herbal plants. The method of implementation is to provide material through lectures, discussions, and practice of making beverage products from herbal plants, namely herbal medicine. The entire series of implementation was followed by students and the results were that students could understand the various basic ingredients, products, and how to make drinks from herbal plants. Students also experienced an increase in learning outcomes and proved to be able to practice making beverage products from herbal plants. Learning products from herbal plants provided can be a source of knowledge for the mini library of Pantai Mekar village, especially at SD Negeri Pantai Mekar 03, as well as having an impact on maintaining family immunity in the Pantai Mekar village community.*

**Keywords:** *healthy lifestyle, herbal plants, herbal plant products, teaching materials*

### Abstrak

*Back to nature adalah gaya hidup sehat yang banyak dilakukan dikalangan masyarakat dengan mengurangi konsumsi bahan yang membahayakan tubuh dan menggantinya dengan bahan alami. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa SD Negeri Pantai Mekar 03, kecamatan Muara Gembong, kabupaten Bekasi Jawa Barat. Kurangnya pengetahuan warga desa Pantai Mekar tentang tanaman herbal, menjadi salah satu penyebab masih banyaknya lahan kosong seperti di pekarangan rumah warga atau di halaman sekolah sehingga belum dimanfaatkan dengan baik dan efektif. Solusi untuk permasalahan tersebut salah satunya dengan membuat bahan ajar pembelajaran tanaman herbal untuk perpustakaan desa Pantai Mekar agar masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang tanaman herbal dan dapat membuat produk dari tanaman herbal. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan materi kepada siswa SD Negeri Pantai Mekar 03 melalui ceramah, diskusi, dan praktik pembuatan produk minuman dari tanaman herbal, yaitu jamu. Seluruh rangkaian pelaksanaan diikuti oleh siswa dan hasilnya siswa dapat memahami mengenai macam-macam bahan dasar, produk, dan cara membuat minuman dari tanaman herbal. Siswa juga mengalami kenaikan nilai hasil belajar dan terbukti sudah dapat mempraktikkan pembuatan produk minuman dari tanaman herbal. Pembelajaran produk dari tanaman herbal yang diberikan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi perpustakaan mini desa Pantai Mekar khususnya di SD Negeri Pantai Mekar 03, sekaligus berdampak untuk menjaga imunitas tubuh keluarga pada masyarakat desa Pantai Mekar.*

**Kata Kunci:** *bahan ajar, gaya hidup sehat, produk tanaman herbal, tanaman herbal*

### 1. PENDAHULUAN (Introduction)

Fenomena perkembangan kota antara lain meningkatnya jumlah penduduk termasuk urbanisasi. Pertambahan jumlah penduduk yang sangat tinggi membawa dampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi di kawasan wilayah tersebut membutuhkan lahan. Selain itu meningkatnya kegiatan ekonomi di kawasan tersebut sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan kota, yang juga merupakan penyebab meningkatnya permintaan kebutuhan lahan.

Kabupaten Bekasi dan kota Bekasi merupakan bagian wilayah Jabodetabek, sebagai kawasan tertentu yang tumbuh cepat dalam skala nasional. Perkembangan kawasan-kawasan perumahan baru pada gilirannya akan membangkitkan berbagai kebutuhan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan. Bekasi sebagai kawasan yang pembangunannya sangat dinamis. Pembangunan yang berkelanjutan sudah merupakan kebutuhan yang penting sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam perspektif pengelolaan lingkungan, ada beberapa aspek dalam pengelolaannya, yaitu meliputi aspek pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran air, dan pengelolaan ruang terbuka hijau. Jika diperhatikan pengelolaan kawasan Bekasi terhadap standar pengelolaan dan kegiatan pelayanan publik sampai saat ini masih belum memenuhi kriteria kawasan yang bebas dari bahaya banjir. Bekasi masih harus memfokuskan pada kegiatan pengendalian dan aksi nyata yang bukan slogan verbal tetapi harus diwujudkan sesuai visi dan misi kota yang bersih, indah, dan hijau. Untuk kelestarian lingkungan dapat dicapai dengan tata cara penggunaan jasa kota yang baik.

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling ujung di kabupaten Bekasi. Kawasan pemukiman penduduk pinggir laut dengan luas lahan 14 Ha tersebut didominasi oleh lahan perairan. Tambak perikanan yang mencakup lahan seluas 10 Ha menjadi mata pencaharian utama 60% dari total kepadatan penduduk 36,125 jiwa. Sisanya bekerja 4 sebagai petani darat, mengelola lahan pertanian kering seluas 60 Ha. Lahan kritis di Muara Gembong telah diolah dengan budidaya pertanian seluas 512 Ha.

Desa Pantai Mekar, kecamatan Muara Gembong, kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat, masih banyak pekarangan yang belum digunakan dengan baik dan efektif. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai lahan yang lebih produktif, pembuatan bahan ajar pembelajaran tentang tanaman herbal dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat tentang tanaman herbal. Hal tersebut karena pada saat ini, tren gaya hidup sehat semakin mendapat perhatian dari masyarakat. Biaya pengobatan yang semakin tinggi mendorong masyarakat untuk lebih menghargai kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat.

Setelah meredanya kasus pandemi Covid-19, muncul masalah lingkungan yang belakangan ini terjadi yaitu buruknya kualitas udara, terutama di daerah Jakarta dan sekitarnya, termasuk Bekasi. Pengetahuan warga mengenai tanaman herbal dan pemanfaatan tanaman herbal menjadi olahan kesehatan, membuat warga tergantung pada obat-obatan yang sebagian besar kandungannya adalah bahan kimia. Gaya hidup sehat dianggap sebagai bentuk investasi berharga dan menjadi sebuah tren global di lingkungan masyarakat internasional. Salah satu bentuk gaya hidup sehat ini adalah dengan mengurangi pengkonsumsian zat-zat yang bersifat *toxic* seperti halnya bahan kimia sintetik dan menggantinya dengan penggunaan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan atau lebih dikenal dengan istilah "*back to nature*".

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

### **Kecamatan Muara Gembong**

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling

ujung di kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan laut Jawa di utara, teluk Jakarta di barat, kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Babelan di selatan. Muara Gembong yang sangat jauh dari hiruk pikuk kota Cibinong sendiri dikelilingi oleh lahan perairan laut Jawa yang luas dan terhimpit di antara Jakarta Utara dengan kabupaten Karawang. Kecamatan ini terletak 64 km dari kota Bekasi.

Muara Gembong terkenal dengan potensi alam hutan bakau, muara yang merupakan habitat ikan bandeng yang diminati oleh warga Jakarta karena dagingnya yang tidak bau. Hal itu dikarenakan “bandeng gembong” diberikan pakan ikan yang alami. Selain bandeng, kepiting dari Muara Gembong juga terkenal di Jakarta, kemudian “terasi jembret”, terasi yang diolah secara alami oleh beberapa penduduk. Beberapa istri nelayan mengolah udang rebon yang didapat dari laut untuk dijadikan terasi. Penduduk di Muara Gembong didominasi dengan etnis Betawi dan Jawa, kebanyakan mereka menggunakan bahasa Melayu. Bahasa Sunda juga menjadi bahasa sehari-hari mereka, selain bahasa Melayu. Di desa Pantai Mekar sudah terdapat Puskesmas dan kantor Dinas Kesehatan, selain itu beberapa sekolah negeri dan swasta yang telah mendukung dan melengkapi aspek pendidikan warganya.

### **Tanaman Herbal**

Menurut Hambali (2005), produk herbal adalah produk yang berasal dari tanaman herbal dengan kandungan khasiat tertentu dalam membantu pengobatan suatu penyakit sekaligus sebagai penyegar tubuh. Penggunaan tanaman herbal sebagai obat semakin meningkat karena dirasakan sebagai produk yang aman dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek samping karena sifat alaminya.

Herbal secara umum merupakan kelompok tumbuhan yang luas, namun tidak mencakup sayuran, dan komponen tumbuhan lainnya yang menjadi nutrisi makro dalam gizi manusia (umbi, sereal/pangan). Herbal umumnya sangat beraroma dan digunakan sebagai bumbu dapur, bahan baku pewangi, obat-obatan, dan kebutuhan spiritual. Herbal yang digunakan sebagai bumbu masak dapat juga disebut rempah-rempah dalam bahasa Indonesia, tetapi istilah rempah daun kini juga telah digunakan.

Herbal dan rempah merupakan istilah yang sering dianggap sama namun sebenarnya berbeda jenis bahannya, dimana herba diartikan sebagai daun kering dari tanaman yang memiliki bau aromatik yang digunakan untuk memberikan rasa dan aroma pada makanan. Bagian daun ini biasanya dijual terpisah dari batang tanaman dan batang daun. Sementara rempah diartikan sebagai bagian kering dari tanaman dengan bau aromatik kecuali bagian daunnya.

### **Pemanfaatan Tanaman Herbal**

Pemanfaatan tanaman herbal bukan hanya terpaku untuk obat, melainkan dapat juga digunakan untuk rempah memasak. Rempah daun berbeda dengan sayuran karena digunakan dalam jumlah yang sedikit dan hanya memberikan rasa, bukan volume dari masakan. Salah satu pemanfaatan tanaman herbal adalah dibuat produk minuman jamu. Jamu (*herbal medicine*) sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional, memegang peranan penting dalam pengobatan penduduk di negara berkembang.

Sekitar 70-80 % populasi di negara berkembang memiliki ketergantungan pada obat tradisional (Wijesekera, 1999) diacu dalam (Mahady, 2001). Secara umum jamu dianggap tidak beracun dan tidak menimbulkan efek samping. Khasiat jamu telah teruji oleh waktu,

zaman dan sejarah, serta bukti empiris langsung pada manusia selama ratusan tahun (Winarno 1997).

### **Pengembangan Bahan Ajar**

Pengembangan merupakan proses mengembangkan dan memvalidasi produk Pendidikan. Proses pengembangan tersebut juga dibutuhkan dalam dunia pendidikan sehingga rencana yang sudah dirancang menjadi wujud nyata. Pengembangan yang ada merupakan tuntutan dari kebutuhan yang setiap waktu membutuhkan pembaharuan. Pembaharuan atau inovasi yang diberikan termasuk dalam upaya mendapat produk belajar yang sesuai dengan perkembangan informasi. Sehingga pengguna produk tersebut dapat menemukan hal-hal terbaru yang valid di dunia pendidikan (Pujiani, 2010).

Pendapat lain menurut Belawati (2003) mengatakan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar merupakan proses pengembangan produk ajar yang menggunakan seperangkat bahan ajar yang dibuat secara sistematis dan menarik agar mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat umum berdasarkan aspek sosial, keterampilan, dan etos kerja. Pengetahuan siswa tersebut diteliti dengan menggunakan *pre-test*, ceramah, *post-test*, dan praktik pembuatan produk minuman dari tanaman herbal. Siswa SD Negeri Pantai Mekar 03 kelas 5 mengikuti seluruh proses kegiatan. *Monitoring* dilakukan saat praktik pembuatan minuman dari tanaman herbal, yaitu berbagai jenis jamu. Metode eksperimen desain pra-eksperimental digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam pengabdian masyarakat ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes tertulis. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan melalui analisis gain-ternormalisasi <g>. Hake (1999) mengatakan “Skor gain-ternormalisasi yaitu perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum”. Dengan demikian, skor gain-ternormalisasi dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut.

$$g = \frac{\% < S_f > - \% < S_i >}{\% < S_{maks} > - \% < S_i >}$$

dengan:

$S_f$  = skor final (*post-test*)

$S_i$  = skor initial (*pre-test*)

$S_{maks}$  = skor maksimum yang mungkin dicapai

Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

#### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Produk Tanaman Herbal**

Siswa juga mengalami kenaikan nilai hasil belajar dan terbukti sudah dapat mempraktikkan pembuatan produk minuman dari tanaman herbal. Berdasarkan hasil *pre-test*

dan *post-test*, hasil belajar siswa diolah untuk menentukan gain ternormalisasinya. Data gain ternormalisasi kelas eksperimen terdapat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi gain ternormalisasi

No	Pre-test	Post-test	gain d	xd	xd <sup>2</sup>	Kriteria
1	30	40	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
2	50	60	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
3	50	50	0	-11,8518519	140,4663923	Terima
4	50	70	20	8,148148148	66,39231824	Terima
5	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
6	30	50	20	8,148148148	66,39231824	Terima
7	30	30	0	-11,8518519	140,4663923	Terima
8	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
9	70	80	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
10	30	50	20	8,148148148	66,39231824	Terima
11	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
12	30	60	30	18,14814815	329,3552812	Terima
13	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
14	60	80	20	8,148148148	66,39231824	Terima
15	50	50	0	-11,8518519	140,4663923	Terima
16	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
17	20	30	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
18	50	50	0	-11,8518519	140,4663923	Terima
19	30	60	30	18,14814815	329,3552812	Terima
20	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
21	40	60	20	8,148148148	66,39231824	Terima
22	50	50	0	-11,8518519	140,4663923	Terima
23	60	80	20	8,148148148	66,39231824	Terima
24	30	40	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
25	50	70	20	8,148148148	66,39231824	Terima
26	40	50	10	-1,85185185	3,429355281	Terima
27	60	60	0	-11,8518519	140,4663923	Terima

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada kompetensi pengetahuan dengan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik menunjukkan peningkatan. Sebanyak 26 siswa tidak tuntas pada saat menjawab soal pretest. Siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh mencapai 70 sesuai KKM yang ada pada sekolah. Rata-rata skor *pre-test* siswa yaitu 42,6 dengan demikian ketuntasannya yaitu 3%, artinya sangat kecil persentase siswa yang dapat mencapai ketuntasan pada *pre-test*. Sedangkan Pada *post-test* terjadi peningkatan ketuntasan nilai, semua siswa tuntas. Rata-rata skor *post-test* siswa yaitu sebesar 54,4. Persentase ketuntasan siswa pada *post-test* sebesar 18%. Hasil peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat dengan hasil analisis *n-gain* ternormalisasi yang disajikan pada tabel 1. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan sebesar 500%, selain itu rata-rata perolehan nilai *n-gain* sebesar 30 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran tanaman herbal ini siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya.

### **Pentingnya Pembelajaran Produk Tanaman Herbal**

Pengenalan tanaman herbal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat bagi masyarakat dan dapat mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal. Selain itu terdapat beberapa manfaat lainnya diantaranya:

1. Mendukung kemandirian obat nasional. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk tanaman herbal. Sebagian besar tanaman herbal dunia tumbuh di Indonesia, dan ada sekitar 28 ribu spesies tanaman, di mana 1.845 di antaranya teridentifikasi sebagai tanaman obat, namun, baru 283 spesies yang secara resmi terdaftar di BPOM dalam penggunaan sebagai obat dan telah digunakan masyarakat. Oleh karena itu,, pembelajaran produk tanaman herbal dapat membantu mengembangkan dan memanfaatkan potensi besar tersebut secara optimal.
2. Manfaat perekonomian pembelajaran budidaya tanaman herbal dapat memberikan manfaat perekonomian, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Tanaman herbal dapat dijadikan sebagai bahan baku obat, kosmetik, dan makanan yang dapat diolah dan diperjual belikan ataupun memanfaatkan untuk kebutuhan sandang maupun pangan dalam sebuah keluarga.
3. Peningkatan kesehatan tanaman herbal memiliki kandungan senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan serta berguna untuk mencegah gejala penyakit. Pembelajaran produk tanaman herbal dapat membantu masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan yang lebih alami dan aman.
4. Pengenalan obat tradisional pembelajaran produk tanaman herbal dapat membantu meningkatkan kemampuan pengenalan obat tradisional pada masyarakat. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal tanaman herbal dan manfaatnya bagi kesehatan.
5. Destinasi wisata 19 tanaman herbal juga dapat dijadikan sebagai destinasi wisata, seperti yang dilakukan di Desa Catur, Kintamani, Bali. Wisatawan dapat belajar tentang jenis dan manfaat tanaman herbal, pembuatan produk herbal, dan penataan lingkungan agar bersih.

Dari manfaat-manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran produk tanaman herbal sangat penting untuk mendukung kemandirian obat nasional, perekonomian, kesehatan, pengenalan obat tradisional, dan destinasi wisata.

Perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka baik berupa *non-book* maupun *book material* yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu para siswa dan para guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, maka diketahui perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Bafadal, 2005).



Gambar 1. Pembelajaran Produk Tanaman Herbal



Gambar 1. Produk Jamu Hasil Praktik Siswa



Gambar 3. Produk Jamu Hasil Praktik Siswa

Selain itu (Parwit, 2005) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang terdapat pada lingkungan sekolah. Pengadaan perpustakaan sekolah ini bertujuan untuk memenuhi informasi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Perpustakaan disini berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah. Perpustakaan memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah, selain menunjang sarana dan prasarana yang ada, perpustakaan juga membantu memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah.

## 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Hasil pada kegiatan pembelajaran tentang produk minuman dari tanaman herbal menyatakan bahwa pembelajaran pembuatan produk minuman dari tanaman herbal yang diikuti oleh siswa berhasil secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik diketahui. Hal tersebut diketahui dari perbedaan antara nilai hasil belajar sebelum program pengabdian dilaksanakan yaitu dengan persentase sebesar 3%, dan nilai hasil belajar setelah program pengabdian dilaksanakan yaitu 18 %. Rata-rata perolehan nilai *n-gain* sebesar 30 dengan kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan siswa dapat memahami tentang tanaman herbal dan pengolahannya terlihat pada siswa sudah dapat mempraktikkan pembuatan jamu.

Pembelajaran produk dari tanaman herbal yang diberikan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi perpustakaan mini desa Pantai Mekar khususnya di SD Negeri Pantai Mekar 03, sekaligus berdampak untuk menjaga imunitas tubuh keluarga pada warga desa Pantai Mekar. Saran yang dapat diberikan bagi pemerintahan setempat adalah agar memantau kesehatan warga dan menggunakan tanaman herbal untuk dijadikan produk minuman yang diandalkan saat mengalami kondisi kesehatan yang tidak baik. Kemudian bahan ajar tanaman herbal yang telah dibuat dapat dijadikan referensi untuk melestarikan budaya konsumsi minuman herbal pada masyarakat desa Pantai Mekar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Administrator. (2019, November 14). Pengembangan Obat Herbal Diperlukan Untuk Mendukung Kemandirian Obat Nasional. Retrieved from Universitas Gadjah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/18722-pengembangan-obat-tanaman-herbaldiperlukan-untuk-mendukung-kemandirian-obat-nasional/>
- Bafadal, Ibrahim. 2005. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chmsin S. Widodo dan Jasmadi. (2003) Panduan Menyusun Bahan Ajar berbasis Kompetensi. Elex Media Komputindo, 40.
- Halida, d. (2011). Peningkatan Pengenalan Obat Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Bruder Nusa Indah. Jurnal Untan, 1-3.
- Kurniawati, d. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali. Panrita\_Abadi ( Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2-3.

- Pujiani, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenada Media Group, 226.
- Surabaya, D. (2016, april 03). pelajaran budidaya tanaman herbal sebagai manfaat perekonomian. Retrieved from Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Tian Belawati, dkk.(2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Yusuf, Prawit M. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.